

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON  
ASSET PADA PERUSAHAHAAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (Persero) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : ADE ROSPITA**  
**NPM : 1605170104**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 01 Juli 2020, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ADE ROSPITA  
N P M : 1605170104  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN**  
Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA** : ADE ROSPITA  
**NPM** : 1605170104  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI MANAJEMEN  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN  
ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (Persero) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Skripsi.

Medan, Juni 2020

Pembimbing Skripsi

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ADE ROSPITA  
NPM : 1605170104  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**YANG MENYATAKAN**

Materai Rp.





**( ADE ROSPITA )**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ADE ROSPITA Program Studi : AKUNTANSI  
NPM : 1605170104 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Nama Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE.,M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Redaksi atau kalimat identifikasi masalah perbaiki	20 Maret 2020	
	Manfaat Penelitian Perbaiki	20 Maret 2020	
Bab 2	Teori ditambah sesuai dengan variabel yang diteliti Gunakan jurnal/artikel sesuai dengan penelitian yang sdr. lakukan	26 Maret 2020	
	Penelitian terdahulu dapat diambil dari jurnal/artikel yang sudah dikutip dalam bab II	26 Maret 2020	
Bab 3	Pendekatan penelitian menggunakan metode asosiatif mohon dijelaskan dan dibuat sumbernya	30 Maret 2020	
	Variabel Penelitian jelaskan Teknik Analisis dengan Menggunakan Program SPSS dengan Versi...	1 April 2020	

Medan, Maret 2020

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

( FITRIANI SARAGIH, SE.,M.Si )

( HENNY ZURIKA LUBIS, SE.,M.Si )



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ADE ROSPITA Program Studi : AKUNTANSI  
NPM : 1605170104 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Nama Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE.,M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 4	Deskripsikan data variabel penelitian dalam Bab IV Jelaskan tentang perkembangan keuangan sesuai dengan tahun yang diamati Jelaskan makna uji validitas dan Reliabilitas	1 April 2020	
	Lampirkan data input Perhatikan grafik normalitas dan jelaskan maksudnya.	1 April 2020	
	Analisis data berdasarkan dari output SPSS dan berikan maksud setiap tabel analisis data Pembahasan masih perlu ada pengembangan serta penjelasan mengenai penyebab dan solusinya.	5 April 2020	
Bab 5	Kesimpulan jangan terlalu banyak perlu diperbaiki dan buatlah secara ringkas Saran perbaiki	10 April 2020	
Daftar Pustaka	Gunakan Mendelay	10 April 2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC. Sidang Meja Hijau	28 April 2020	

Medan, April 2020

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

( FITRIANI SARAGIH, SE.,M.Si )

( HENNY ZURIKA LUBIS, SE.,M.Si )



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp.061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ADE ROSPITA Program Studi : AKUNTANSI  
NPM : 1605170104 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Nama Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE.,M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Redaksi atau kalimat identifikasi masalah perbaiki	20 Maret 2020	
	Manfaat Penelitian Perbaiki	20 Maret 2020	
Bab 2	Teori ditambah sesuai dengan variabel yang diteliti Gunakan jurnal/artikel sesuai dengan penelitian yang sdr. lakukan	26 Maret 2020	
	Penelitian terdahulu dapat diambil dari jurnal/artikel yang sudah dikutip dalam bab II	26 Maret 2020	
Bab 3	Pendekatan penelitian menggunakan metode asosiatif mohon dijelaskan dan dibuat sumbernya	30 Maret 2020	
	Variabel Penelitian jelaskan Teknik Analisis dengan Menggunakan Program SPSS dengan Versi...	1 April 2020	

Medan,

Maret 2020

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

( FITRIANI SARAGIH, SE.,M.Si )

( HENNY ZURIKA LUBIS, SE.,M.Si )



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp.061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ADE ROSPITA Program Studi : AKUNTANSI  
NPM : 1605170104 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Nama Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE.,M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 4	Deskripsikan data variabel penelitian dalam Bab IV Jelaskan tentang perkembangan keuangan sesuai dengan tahun yang diamati Jelaskan makna uji validitas dan Reliabilitas	1 April 2020	
	Lampirkan data input Perhatikan grafik normalitas dan jelaskan maksudnya.	1 April 2020	
	Analisis data berdasarkan dari output SPSS dan berikan maksud setiap tabel analisis data Pembahasan masih perlu ada pengembangan serta penjelasan mengenai penyebab dan solusinya.	5 April 2020	
Bab 5	Kesimpulan jangan terlalu banyak perlu diperbaiki dan buatlah secara ringkas Saran perbaikan	10 April 2020	
Daftar Pustaka	Gunakan Mendelay	10 April 2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC. Sidang Meja Hijau	28 April 2020	

Medan,

April 2020

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

( FITRIANI SARAGIH, SE.,M.Si )

( HENNY ZURIKA LUBIS, SE.,M.Si )

## ABSTRAK

### PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN

Ade Rospita  
Akuntansi

[Aderospita09@gmail.com](mailto:Aderospita09@gmail.com)

Kondisi perekonomian yang tidak stabil akan mengakibatkan turunnya jumlah pendanaan dalam perusahaan yang membiayai kegiatan operasinya, dana tersebut diperoleh dari berbagai macam pihak yang ingin menanamkan dananya kepada perusahaan, baik dana yang diperoleh dari modal internal maupun eksternal. Struktur modal adalah campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang direprensikan dengan hutang, saham preferen, dan saham biasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan asositif dan jenis penelitian kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik yaitu uji mann whitney dan kruskal wallis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji mann whitney *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan secara uji kruskal wallis struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

Kata kunci :struktur modal, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA)

## ABSTRACT

### EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AGAINST RETURN ON ASSETS IN COMPANIES PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN

Ade Rospita

Accounting

[Aderospita09@gmail.com](mailto:Aderospita09@gmail.com)

Unstable financial conditions will reduce the amount of funds in companies that finance their operations, the funds are obtained from various parties who want to invest their funds to the company, both funds obtained from internal and external capital. The capital structure is a mixture or combination of the company's long-term settlement that is referenced by the law, preferred stock, and common stock. The purpose of this study is to study whether the capital structure collected by the *Debt to Asset Ratio* (DAR) and *Debt to Equity Ratio* (DER) is related to *Return On Assets* (ROA) at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan for the period 2014-2018. This study uses positive research and the type of quantitative research and the data analysis technique used is the nonparametric statistical test namely the mann whitney test and kruskal wallis test. The results showed that in the mann whitney *Debt to Asset Ratio* (DAR) and *Debt to Equity Ratio* (DER) had a significant effect on *Return On Assets* (ROA), while in a kruskal wallis test the capital structure as measured by *Debt to Asset Ratio* (DAR) and *Debt to Equity Ratio* (DER) have a significant effect on *Return On Assets* (ROA) at PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan for the period 2014-2018.

Keywords : capital structure, *Debt to Asseet Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Persero) Medan*” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Suyadi dan ibunda Partiah yang telah membesarkan, mendidik, melindungi, memrikan semangat yang tinggi dan selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E.,M.Siselaku Ketua Prodi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E.,M.Si selaku Sekretaris prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Ibu Elizar Sinambela, S.E.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memeberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
11. Bapak/Ibu pimpinan dan seluruh staff serta karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Abang, Kakak dan Adik saya tercinta Amat Yatiman, Didi Setiadi, Yulita Darma Wati, S.P, Zihan Fahira, Cici Paramita, Tia Andriani yang telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Alvin Dwi Rizki yang selalu setia dan rela meluangkan waktu untuk membantu serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat penulis Triani, Dinda Amelia Ritonga, Fadillah Khairunisa, Dinda Tri Mutiara, Alisya Nurmaya Pasaribu, Marlinda syahfitri.
15. Teman seperjuangan stambuk 2016 Akuntansi khususnya kelas B Akuntansi pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta terma kasih atas dukungan teman-teman semua.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca dan memperluas pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Medan, Februari 2020

Penulis

ADE ROSPITA

1605170104

# DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah .....	10
1.4. Rumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian .....	11
1.6. Manfaat Penelitian .....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1. Landasan Teori .....	13
2.1.1. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	13
2.1.2. Struktur Modal .....	17
2.1.3. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) .....	24
2.1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	27
2.2. Kerangka Berfikir Konseptual .....	30
2.3. Hipotesis .....	33
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	35
3.1. Jenis Penelitian .....	35
3.2. Defenisi Operasional .....	35
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6. Teknik Analisis Data .....	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN .....	42
4.1. Deskripsi Data .....	42
4.2. Analisis Data .....	47
4.3. Pembahasan .....	49

BAB 5 PENUTUP .....	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) PT. Perkebunan Nusantara III ....	6
Tabel 1.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) PT. Perkebunan Nusantara III...	7
Tabel 1.3. <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III.....	8
Tabel 3.1. Rencana Kegiatan Penelitian Tahun 2020.....	38
Tabel 4.1. <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III.....	42
Tabel 4.2. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) PT. Perkebunan Nusantara III ....	44
Tabel 4.3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) PT. Perkebunan Nusantara III...	45
Tabel 4.4. Uji Mann Whitney <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) .....	47
Tabel 4.5. Uji Mann Whitney <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	48
Tabel 4.6. Uji Kruskal Wallis.....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Konseptual .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Tabel.....	60
Lampiran 2. Daftar Gambar .....	63

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang tidak stabil akan mengakibatkan turunnya jumlah pendanaan dalam perusahaan yang membiayai kegiatan operasinya, dana tersebut diperoleh dari berbagai macam pihak yang ingin menanamkan dananya kepada perusahaan, baik dana yang diperoleh dari modal internal maupun eksternal. Tetapi bagi sebagian besar perusahaan merasa kurang jika dana hanya di dapat dari modal internal yang berorientasi pada profit, keterbatasan modal internal membuat perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal, dimana dana eksternal di rasa lebih cepat untuk di dapatkan. Dalam hal ini mengakibatkan besarnya jumlah utang perusahaan kepada eksternal sehingga dapat mengganggu keutuhan struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan komponen dari modal internal dibandingkan modal eksternal. Keutuhan struktur modal dapat mempengaruhi dalam berinvestasi, struktur modal adalah sesuatu keputusan yang penting bagi manajer, khususnya manajer keuangan dalam meningkatkan keuntungan atau profitabilitas untuk kemakmuran perusahaan dan para pemegang kepentingan (*stakeholder*). (Ashshiddiqi F : 2018).

Struktur modal (*capital structur*) berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang suatu perusahaan yang di ukur melalui perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Kekurangan modal sendiri dalam

menyelenggarakan usaha tertentu akan melihat hutang sebagai pilihan. Kolaborasi modal sendiri dan hutang ini yang akan menghadirkan laba serta menjadi tujuan perusahaan itu berdiri. Laba diperoleh dengan catatan pihak manajemen mampu mengelola modal sendiri dan hutang dengan baik (Bonatua : 2015).

Menurut Jatmiko B ( 2015) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu pengukuran struktur modal terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning to Asset Ratio* (EAR), *Current Ratio* (CR) dan *Long-term Debt to Asset Ratio* (LDAR).

Tetapi dalam hal ini struktur modal di *proxy* dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Sedangkan rasio profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri dan mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dan menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya (Saragih F : 2017).

Rasio ini menunjukkan faktor resiko yang dihadapi investor, semakin tinggi rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengakibatkan resiko *financial* perusahaan semakin tinggi, hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan *volume* saham suatu perusahaan. Pemakaian *proxy* dimaksudkan dalam

hal ini untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung.

Struktur modal merupakan faktor yang penting untuk menentukan perekonomian suatu bisnis, karena menyangkut besarnya biaya modal rata-rata. Besarnya biaya modal rata-rata sangat tergantung pada struktur pinjaman dan modal sendiri.

Penggunaan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai *proxy* dari struktur modal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2016) ada beberapa faktor yang memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, antara lain : profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, leverage operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut Jatmiko B (2015) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, tangibility, ukuran perusahaan, tax shield non hutang, peluang-peluang pertumbuhan, dan volatilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan merupakan topik yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dengan konsep kehati-hatian dalam pengelolaan perusahaan itu sendiri. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan maka diharapkan pihak manajemen harus lebih berhati-hati dalam membiayai investasi yang dilakukan perusahaan pada masa

yang akan datang, sertalebih memahami resiko yang timbul sebagai akibat dari keputusan-keputusan pembiayaan yang akan diambil.

Ada *Trade off* antara peningkatan *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan tujuan dan harapan pemegang saham dengan adanya jaminan yang memadai dari dana-dana yang di invesasikan oleh pihak kreditur di sisi lain atau struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dari kondisi ini maka peran dan kemampuan manajemen dituntut dalam menyeimbangkan tujuan-tujuan yang bertolak belakang tersebut agar perusahaan tetap bertahan dan mengalami pertumbuhan secara terus-menerus.

Tujuan manajemen struktur modal adalah untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Pencairan struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sulit karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi, untuk itu konflik lama antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal yang optimal dalam suatu perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung resiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan protektif dalam kontak obligasi yang bertujuan membatasi pengambilan keputusan manajemen dalam kebijakan pembelanjaan manejer keuangan harus dihadapkan pada sejumlah alternatif pembiayaan perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral

etika. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi dalam menjalankan usaha (H.Z. Lubis : 2008)

Maka dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif (bersaing), keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manager keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Keputusan struktur modal yang buruk akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaliknya keputusan keuangan efektif akan dapat merendahkan biaya modal yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan (Marusya P : 2016).

Demikian juga halnya dengan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan, mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Setiap perusahaan termasuk PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan membutuhkan struktur modal, karena struktur modal akan mempengaruhi resiko yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan kekurangan modal yang akan menghambat kegiatan operasional perusahaan, dan perusahaan

harus melihat tingkat profitabilitas sebab jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba.

Berikut ini Tabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014-2018 yang tertera berikut ini :

**Tabel 1.1.**  
***Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
1.	2014	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	25,54 %
2.	2015	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17,67 %
3.	2016	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	17,70 %
4.	2017	11.230.196.506.592	49.700.439.661.061	22,59 %
5.	2018	14.141.937.387.890	55.308.893.775.436	25,56 %
<b>Rata-rata</b>		9.555.964.359.998	44.124.181.487.189	21,65 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel 1.1. Menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan selama 3 tahun dikarenakan total hutang dan total asset yang semakin meningkat. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar hutang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 156) apabila rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian juga apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berikut ini Tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014-2018 yang tertera berikut ini :

**Tabel 1.2.**  
***Debt to Equity Ratio (DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)***  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
1.	2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31 %
2.	2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,46 %
3.	2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	21,51 %
4.	2017	11.230.196.506.592	38.470.243.154.469	29,19 %
5.	2018	14.141.937.387.890	41.166.956.387.546	34,35 %
<b>Rata-rata</b>		9.555.964.359.998	34.568.217.127.185	27,64 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel 1.2. maka secara umum pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rata-rata industri *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 28 %. Dan dari tabel diatas menunjukkan *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan selama 2 tahun dikarenakan hutang jangka panjang lebih besar dari pada hutang jangka pendek, kondisi ini kurang sehat. Hutang jangka panjang biasanya diperoleh dari pinjaman bank atau penerbitan surat hutang (obligasi). Perusahaan akan terus menanggung kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai hutangnya lunas. Kondisi ini akan menekan laba yang diperoleh perusahaan atau dapat mengganggu likuiditas dimasa yang akan datang. Untuk itu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* maka semakin kecil proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) dengan demikian akan semakin tinggi, jadi tingkat hutang dan tingkat profitabilitas yang sama-sama diukur dengan aktiva dianggap berhubungan negatif.

Menurut Kasmir (2014, hal. 157) semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tidak menguntungkan bagi bank (kreditor) karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Tetapi bagi perusahaan justru akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan pinjaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Berikut ini Tabel *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014-2018 yang tertera berikut ini :

**Tabel 1.3.**  
***Return On Asset* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1.	2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79 %
2.	2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33 %
3.	2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98 %
4.	2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47 %
5.	2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2,29 %
<b>Rata-rata</b>		890.314.820.469	44.124.181.487.189	2 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel 1.3. maka secara umum pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 2 %. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dalam 3 tahun *Return On Asset* (ROA) berada dibawah rata-rata yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak yang tak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva.

Menurut Kasmir (2014, hal.202) hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian juga

sebaliknya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik meneliti PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai objek penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) disebabkan karena total hutang dan total asset yang semakin meningkat selama 3 tahun pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2014, 2017 dan 2018.
2. Adanya hutang jangka panjang yang terlalu besar dibandingkan hutang jangka pendek sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan selama 2 tahun pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2015 dan 2016.
3. Adanya peningkatan laba bersih yang tak sebanding dengan besarnya peningkatan total aktiva sehingga *Return On Asset* (ROA) selama 3 tahun mengalami penurunan pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2014, 2015 dan 2016.

### 1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang hendak diteliti, batasan masalah ini perlu dibuat agar berfokus pada masalah yang diteliti semaki jelas. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sedangkan penelitian dilakukan pada laporan keuangan berupa laporan laba-rugi, dan neraca untuk periode tahun 2014-2018 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dibatasi tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Retur On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya ataupun secara langsung terkait di dalamnya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis : Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam meneliti pengaruh struktur modal terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Manfaat Bagi Perusahaan : Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran, saran dan gambaran tentang penetapan struktur modal terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III

(Persero) Medan, selain itu dapat memberikan informasi yang digunakan untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan analisis atas kinerja perusahaan tersebut.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah informasi, sebagai bahan perbandingan, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan struktur modal terhadap *Return On Asset (ROA)*.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Return On Asset (ROA)***

###### **1. Pengertian *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* atau *Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* penting bagi manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki *Return On Asset (ROA)*. (Rosyadah F :2013)

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Investment (ROI)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas <sup>manajemen</sup> dalam mengelola investasinya. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Zulia Hanum : 2012)

*Return On Asset (ROA)* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja yang baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Sari E.N : 2016)

Menurut Kasmir ( 2014, hal.201) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir ( 2010,hal.89) *Return On Asset* (ROA) salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Kemudian menurut Syafrida Hani (2015,hal.119) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan menghasilkan laba.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dan keefektifan manajemen serta keseluruhan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

## **2. Fungsi dan Kegunaan *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) memiliki Fungsi dan Kegunaan yang tidak hanya untuk pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014,hal.198) menyatakan bahwa Fungsi dan Kegunaan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Munawir (2010,hal.91) menyatakan bahwa

Fungsi dan Kegunaan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan tehnik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efesien penggunaan modal yang bekerja, efesien produksi dan efesien bagian penjualan.
2. Analisa *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efesien tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of retur* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
3. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
4. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi dan Kegunaan *Return On Asset* (ROA) akan memudahkan setiap penggunanya dalam lingkungan perusahaan, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada tahun sekarang dan tahun kedepannya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya.

Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2014,hal.89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015,hal.120) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Laba bersih termasuk rasio *Net Profit Margin* (NPM)
2. Perputaran Aktiva (*total asset turn over*)
3. Rasio Aktivitas lainnya seperti :*Receivable Turn Over*, Periode Pengumpulan Piutang, *Inventory Turn Over*, *Average Days In Inventory*.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turn over*, baik masing-masing maupun keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Asset* (ROA) dengan *Total Assets Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### 4. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Pengukuran *Return On Asset* (ROA) atau pengembalian atas total aktiva dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total assets.

Menurut Kasmir (2014,hal.202) untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015,hal.119) menyatakan bahwa pengukuran *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang baik, karena tingkat pengemblian (*return*) semakin besar.

#### 2.1.2. Struktur Modal

##### 1. Pengertian Struktur Modal

Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri menggambarkan struktur modal perusahaan dan

rasio hutang terhadap modal akan menentukan besarnya leverage keuangan yang digunakan perusahaan (Mujahir I : 2010)

Struktur modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bonatua : 2015).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Binangkit A. B: 2014)

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara pengguna modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang (Antoni :2016).

Struktur modal adalah campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresikan dengan hutag, saham preferen, dan saham biasa (Astuti, K. D : 2015).

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri atas hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Astuty,W : 2018).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan struktur modal merupakan pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang dilihat dari perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

## 2. Fungsi dan Kegunaan Struktur Modal

Fungsi dan kegunaan dari struktur modal adalah mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Karena itu manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Fungsi dan Kegunaan struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Manajer keuangan harus pandai mengatur keuangan perusahaan agar menghasilkan struktur modal yang optimal.
2. Perusahaan harus mampu memaksimalkan harga saham untuk menghasilkan struktur modal yang optimal.
3. Struktur modal yang optimal bisa mengurangi resiko perusahaan dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.  
(Firmanullah N : 2017)

Fungsi dan Kegunaan struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasional yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.
2. Untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung resiko yang berlebihan atas nama pemegang saham.
3. Memasukkan beberapa batasan protektif dalam kontak obligasi yang bertujuan membatasi pengembalian keputusan manajemen.  
(Jatmiko B : 2015)

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi dan Kegunaan struktur modal akan memudahkan manajemen mengatur keuangan perusahaan sehingga mampu memaksimalkan harga saham dan mengurangi kemungkinan manajemen menanggung resiko yang berlebihan.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap

posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas  
Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar perusahaan akan lebih senang menggunakan laba sebelum menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teorisme sumber modal yang biayanya paling murah adalah hutang, kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan.
2. Ukuran Perusahaan  
Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.
3. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan  
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
4. Likuiditas Perusahaan  
Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
5. Tingkat Pajak  
Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat berilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar manfaat penggunaan hutang.
6. Resiko Bisnis  
Adanya resiko bisnis ini akan mempersulit perusahaan dalam pendanaan eksternal. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap *leverage* dari perusahaan terkait.

7. Struktur Aktiva  
Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
8. *Leverage Operasi*  
Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.
9. Sikap Manajemen  
Karena tidak seorang pun dapat membuktikan bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi dari pada struktur modal lainnya, manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang tepat.
10. Fleksibilitas  
Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasi. (Antoni : 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai

berikut :

1. Stabilitas Penjualan  
Penjualan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasa stabil, secara historis menggunakan lebih banyak leverage keuangan dari pada perusahaan industri.
2. Struktur Aktiva  
Perusahaan yang aktivasnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.
3. *Leverage Operasi*  
Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.
4. Tingkat Pertumbuhan  
Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal.

5. Profitabilitas  
Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.
6. Pajak  
Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk perpajakan, dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar manfaat penggunaan hutang.
7. Pengendalian  
Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal.
8. Sikap Manajemen  
Karena tidak seorang pun dapat membuktikan bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi dari pada struktur modal lainnya, manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang tepat.
9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Peringatan  
Tanpa memperlihatkan analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap para pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringatan (*rating agency*) seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.
10. Kondisi Pasar  
Kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan jangka pendek yang dapat sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.
11. Kondisi Internal Perusahaan  
Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan
12. Fleksibilitas Keuangan  
Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasi.  
(Jatmiko B : 2015)

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang satu dengan yang lainnya sehingga para Investor, kreditor maupun Management perusahaan dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang tepat

#### **4. Pengukuran Struktur Modal**

Pengukuran struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio leverage atau rasio hutang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

memenuhi total kewajiban. Ada beberapa alat pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur rasio hutang yaitu :

a. Pengukuran Menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2014,hal.156)*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ (DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$$

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015,hal.123) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dan yang dibiayai dengan hutang. Rumus untuk mencari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ (DAR) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. Pengukuran Menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2014,hal.157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini

dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Syafrida Hani (2015,hal.124) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang haru dijamin dengan jumlah modal sendiri dan akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

### **2.1.3. Debt to Asset Ratio (DAR)**

#### **1. Pengertian Debt to Asset ratio (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan perusahaan (Saiful Akbar : 2017).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) dihitung dengan membagi total hutang (liability) dengan asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi resiko, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan (Violita.R.Y : 2017)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva ( Marusya P :2016).

Sedangkan menurut Kasmir (2014,hal.156)*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

## **2. Fungsi dan Kegunaan *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Kasmir (2014,hal.154) menyatakan bahwa Fungsi dan Kegunaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

1. untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kaliya modal sendiri.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

#### (DAR)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

(DAR) addalah sebagai berikut :

1. Rasio net Fixed to Total Asset (RFATA)
2. Ratio of Mean of Earning to total Asset (RMEA)
3. Ratio Standard deviation of Earning to total Asset (RSEA)
4. Log of total Asset (LA)
5. Log of Market Value (LMV)
6. Fraction of Equity held by managerial insider (FRE)

### 4. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Pengukuran *Debt to Asset ratio* (DAR) dapat dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total asset.

Menurut Kasmir (2014,hal.156)*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ (DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$$

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015,hal.123) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan

kebutuhan dan yang dibiayai dengan hutang. Rumus untuk mencari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

#### **2.1.4. Debt to Equity Ratio (DER)**

##### **1. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas (Saiful Akbar : 2017).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan hutang dan hal ini semakin beresiko bagi perusahaan (Violita R.Y : 2017).

*Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Marusya P : 2016).

Sedangkan menurut Kasmir (2014,hal.157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung modal dan hutang yang dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

## **2. Fungsi dan kegunaan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2014,hal.154) menyatakan bahwa Fungsi dan Kegunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

1. untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kaliya modal sendiri.

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Syafida Hani (2015, hal 124) adapun fakto-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagi berikut :

1. Kepemilikan manejrrial
2. Institutional investor
3. Ukuran perusahaan
4. Return on asset (ROA)
5. Resiko bisnis

#### 4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengukuran *Debt to Asset ratio* (DAR) dapat dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2014,hal.157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Syafrida Hani (2015,hal.124) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang haru dijamin dengan jumlah modal sendiri dan akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

## **2.2. Kerangka Berfikir Konseptual**

Kerangka berfikir adalah suatu kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Deskripsi teori dan hasil penelitian terdahulu merupakan landasan utama untuk menyusun kerangka pemikiran dan untuk merumuskan hipotesisi.

### **1. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2014,hal.156) apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Resi Yanuesti Violita (2017) dari hasil penelitiannya *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan perusahaan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan serta untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Untuk itu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi bahwa *Return On Asset* (ROA) maka semakin kecil proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) dengan demikian akan semakin tinggi, jadi tingkat hutang dan tingkat profitabilitas yang sama-sama diukur dengan aktiva dianggap berhubungan negatif.

Menurut Kasmir (2014,hal158) bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman

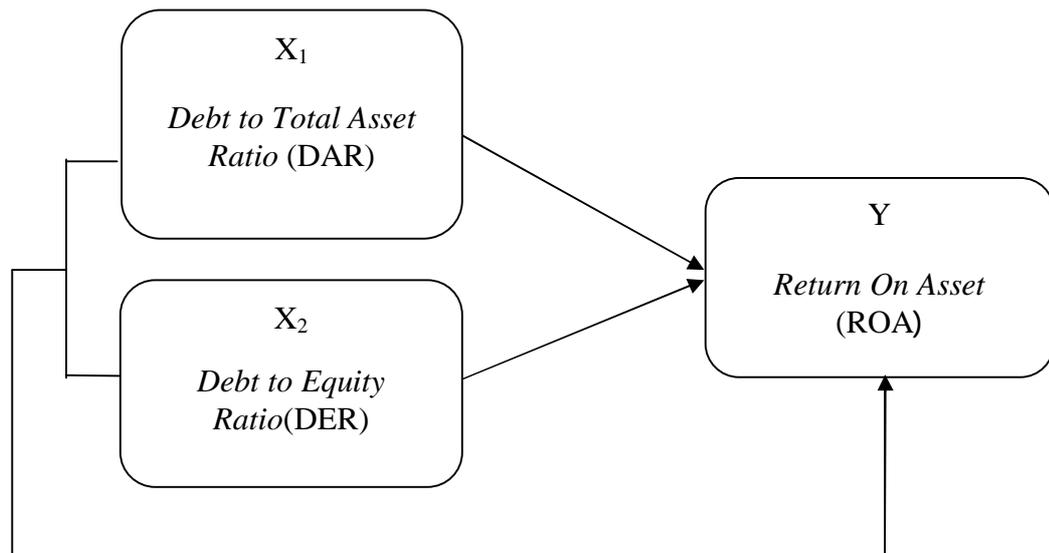
Hal ini diperkuat dengan penelitian Sedangkan menurut Resi Yanuesti Violita (2017) dari hasil peneltiannya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hubungan-hubungan yang telah ditemukan diatas, maka masing-masing variabel penelitian mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Dalam perusahaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh langsung untuk mengukur struktur modal dalam memperoleh tambahan pinjaman yang disediakan peminjam (kreditor) jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rasio yang tinggi dengan hutang yang semakin banyak maka akan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan serta standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis . Sebaliknya dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan bagi peminjam jika terjadi terjadi kerugian atau penyusutan aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Dari hasil penelitian Pontororing Marusya (2016) bahwa secara simultan variabel bebas yaitu struktur modal yang memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berfikir Konseptual**

### 2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017,hal.64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawab yang empirik.

Berdasarkan kerangka berfikir konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara uji mann whitney pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara uji mann whitney pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Adanya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara uji kruskal wallis pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017,hal.36) Pendekatan asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menganalisis permasalahan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017,hal.7). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.2. Defenisi Operasional**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Ikhsan et al (2014, hal.67) Variabel Dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva manajemen. Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Variabel independen (bebas)

Menurut Ikhsan et al (2014, hal. 67) Variabel independen (*independent variables*) disebut juga variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Variabel independen ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang di biayai dengan hutang.

$$\mathbf{DebttoAssetRatio} = \frac{\mathbf{TotalLiabilities}}{\mathbf{TotalAsset}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel independen ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Syafrida Hani (2015, hal 124) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu menunjukkan seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dan dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri.

$$\mathbf{DebttoEquityRatio} = \frac{\mathbf{TotalLiabilities}}{\mathbf{TotalEquity}}$$

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat Jl. Sei Batang Hari No. 2 Medan.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Juli 2020. Adapun jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini.

**Tabel 3.1.**  
**Rencana Kegiatan Penelitian tahun 2020**

No	Proses Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
2	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Peyusunan Proposal									■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Seminar Proposal													■																			
6	Pengolahan Data & Analisis Data	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■												
8	Sidang Meja Hijau	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan (Laba rugi dan Neraca) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### 3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal yang akan meneliti apakah struktur modal berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA) baik secara persial maupun simultan, dalam penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS versi 22. Aplikasi SPSS adalah sebuah program plikasi yang

memiliki kemampuan untuk analisis statistic cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. Berikut teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Statistik NonParametrik

Menurut Ikhsan et al (2018, hal. 293) Uji statistik nonparametrik adalah suatu uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi. Uji statistik ini disebut juga sebagai statistik bebas sebaran (*distribution free*).

#### a. Uji Mann Whitney

Menurut Ikhsan et al (2018, hal. 296) Uji mann whitney merupakan salah satu uji statistik beda yang mempunyai ciri sampel bersifat independent. Sampel independent artinya satu pengukuran variabel tidak langsung terkait dengan pengukuran variabel satunya.

Uji signifikan jika  $N \leq 24$  : dengan tabel kritik Mann Whitney U (sampel kecil & sedang ), serta Uji  $U \leq 8$  rumusnya sebagai berikut :

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

U = Jumlah peringkat (1 & 2)

N = jumlah sampel (1 & 2)

R= Jumlah rangking (1 & 2)

**Bentuk Pengujian :**

1.  $H_a : \mu \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2.  $H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan Mann Whitney :**

1. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka Hipotesis ditolak.

**b. Uji Kruskal Wallis**

Uji kruskal wallis adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal (Anwar Hidayat : 2014).

Rumus uji kruskal wallis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$K = (N - 1) \frac{\sum_{i=1}^g n_i (\bar{r}_i - \bar{r})^2}{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^{n_i} (r_{ij} - \bar{r})^2}$$

Rumus peringkat (diantara semua pengamatan)

$$\bar{r}_i = \frac{\sum_{j=1}^{n_i} r_{ij}}{n_i}$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah pengamatan dalam kelompok

$r_{ij}$  = Peringkat (diantara semua pengamatan) pengamatan j dari kelompok i

$N$  = Jumlah pengamatan di semua kelompok

**Bentuk Pengujian :**

1.  $H_a : \mu \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2.  $H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan Mann Whitney :**

1. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka Hipotesis ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini melihat apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana data ini terbagi atas variabel independent dan variabel dependent. Data diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari periode 2014-2018. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

##### a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berikut ini Tabel *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014-2018 yang tertera berikut ini :

**Tabel 4.1.**  
***Return On Asset* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1.	2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79 %
2.	2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33 %
3.	2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98 %
4.	2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47 %
5.	2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2,29 %
<b>Rata-rata</b>		890.314.820.469	44.124.181.487.189	2 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel 4.1. Menunjukkan bahwa secara umum pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 2 %. Pada tahun 2014 persentase *Return On Asset* (ROA) berada diangka 1,79 % dan di tahun 2015 persentase *Return On Asset* (ROA) 1,33 %, persentase ini menurun dikarenakan meningkatnya hamper 2 kali lipat nilai dari total aktiva tersebut, namun pada tahun 2016 dan 2017 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan, bahkan pada tahun 2017 dan 2018 persentase diatas 2 %, jika disamakan dengan persentase nilai sehat atau tidak pada *Return On Asset* (ROA) yaitu 1,5 % maka dapat disimpulkan dari 5 tahun yang diteliti nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berada pada kategori *Return On Asset* (ROA) yang baik. Dan dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam 3 tahun *Return On Asset* (ROA) berada dibawah rata-rata yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak yang tak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva.

#### **b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Varibel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Berikut ini Tabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014-2018 yang tertera berikut ini :

**Tabel 4.2.**  
**Debt to Asset Ratio (DAR) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
1.	2014	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	25,54 %
2.	2015	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17,67 %
3.	2016	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	17,70 %
4.	2017	11.230.196.506.592	49.700.439.661.061	22,59 %
5.	2018	14.141.937.387.890	55.308.893.775.436	25,56 %
<b>Rata-rata</b>		9.555.964.359.998	44.124.181.487.189	21,65 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel 4.2.maka secara umum pada tahun 2014 samapai dengan tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rata-rata sebesar 21,65 %. Pada tahun 2015 persentase nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) 17,67 % dan tahun 2016 persentase nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) 17,70 %, persentase ini menurun artinya semakin sehat atau solvabel, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang semakin besar untuk menutup hutang-hutang perusahaan. Namun pada tahun 2014, 2017 dan 2018 persentase *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan bahkan diatas 21,65 % persentase ini meningkat dikarenakan meningkat nya total aset dan total hutang dimana semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka akan semakin beresiko. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan selama 3 tahun dikarenakan total hutang dan total aset yang semakin meningkat. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar hutang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

### c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berikut ini Tabel *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014-2018 yang tertera berikut ini :

**Tabel 4.3.**  
***Debt to Equity Ratio (DER)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
1.	2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31 %
2.	2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,46 %
3.	2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	21,51 %
4.	2017	11.230.196.506.592	38.470.243.154.469	29,19 %
5.	2018	14.141.937.387.890	41.166.956.387.546	34,35 %
<b>Rata-rata</b>		9.555.964.359.998	34.568.217.127.185	27,64 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel 4.3. maka secara umum pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rata-rata industri *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 28 %. Pada tahun tahun 2015 persentase nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* 21,46 % dan tahun 2016 persentase nilai 21,51 %, serta tahun 2014, 2017 dan 2018 persentase *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan bahkan diatas 27,64%. Untuk menilai sehat atau tidaknya pada *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu dibawah 1 %, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi *Debt to Equity Ratio (DER)* kurang sehat karena akan mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya dan juga

mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 2%. Dan dari tabel diatas menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan selama 2 tahun dikarenakan hutang jangka panjang lebih besar dari pada hutang jangka pendek, kondisi ini kurang sehat. Hutang jangka panjang biasanya diperoleh dari pinjaman bank atau penerbitan surat hutang (obligasi). Perusahaan akan terus menanggung kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai hutangnya lunas. Kondisi ini akan menekan laba yang diperoleh perusahaan atau dapat mengganggu likuiditas dimasa yang akan datang. Untuk itu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin kecil proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) dengan demikian akan semakin tinggi, jadi tingkat hutang dan tingkat profitabilitas yang sama-sama diukur dengan aktiva dianggap berhubungan negatif.

Pengujian validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Makna hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang telah diukur. Sedangkan reliabilitas adalah sejauh mana hasil atau suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat

dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relativesama selama aspek yang yang diukur dalam diri subyek yang memang belum pernah berubah (Matondang Z : 2009).

## 4.2. Analisa Data

### a. Uji Mann Whitney

Uji mann whitney digunakan untuk menguji perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

#### 1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil dari pengolahan SPSS versi 22 pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel 4.4. adalah sebagai berikut ini :

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Mann Whitney**  
**Test Statistics(b)**

Keterangan	keuangan perusahaan
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	15,000
Z	-2,611
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,008(a)

a Not corrected for ties.

b Grouping Variable: 5 tahun

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai untuk variabel *Debt toAsset Ratio* (DAR) nilai asymp.sig sebesar 0,009 ( lebih kecil dari 0,05 ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara uji mann whitey *Debt toAsset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil dari pengolahan SPSS versi 22 pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dpat dilihat pada tabel 4.5. adalah sebagai berikut ini :

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Mann Whitney**  
**Test Statistics(b)**

Keterangan	keuangan perusahaan
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	15,000
Z	-2,611
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,008(a)

a Not corrected for ties.

b Grouping Variable: 5 tahun

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai untuk variabel *Debt toEquity Ratio* (DER) nilai asymp.sig sebesar 0,009 ( lebih kecil dari 0,05 ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara uji mann whitey *Debt toEquity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

### b. Uji Kruskal Wallis

Uji kruskal wallis digunakan untuk menguji adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Kruskal Wallis**  
**Test Statistics(a,b)**

Keterangan	keuangan perusahaan
Chi-Square	10,220
Df	2
Asymp. Sig.	,006

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: 5 tahun

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji kruskal wallis nilai asymp. sig sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil pengolahan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa secara uji kruskal walis struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai asymp.sig sebesar 0,009 ( lebih kecil dari 0,05 ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji mann whitney diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2014-2018 yang menyatakan bahwa secara uji mann whitey *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) dengan arah koefisien negatif, artinya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) akan turun yang berarti bahwa kinerja perusahaan akan menurun. Hal ini berarti bahwa penambahan kewajiban atau hutang akan menyebabkan biaya kebangkrutan yang lebih besar dibandingkan penghematan pajak dari beban bunga hutang atas kewajiban, sehingga akan menurunkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Zuliana Z (2018) menyatakan bahwa “rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung leh hutang”. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi

akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang akhirnya akan mengurangi deviden perusahaan”.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Resi Yanuesti Violita (2017) dari hasil penelitiannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai dari rasio ini maka nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan akan semakin menurun atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Zaki Imadudin (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan penggunaan hutang pada umumnya akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dihapkan atas suatu investasi (Marusya P : 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa secara uji mann whitney *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero ) Medan.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai asymp.sig sebesar 0,009 ( lebih kecil dari 0,05 ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji mann whitney mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2014-2018 yang menyatakan bahwa *Debt toEquity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

Berdasarkan nilai tersebut maka *Debt toEquity Ratio* (DER) secara uji mann whitney memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel *Debt toEquity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada saat *Debt toEquity Ratio* (DER) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga meningkat, namun apabila *Debt toEquity Ratio* (DER) menurun maka tingkat *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan juga turun. Artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar yaitu dilihat dari rata-rata *Debt toEquity Ratio* (DER) sebesar 27,64 % dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,00 %. Nilai hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar sehingga *Return On Asset* (ROA) akan meningkat. Hasil tersebut didukung oleh teori laba bersih bahwa semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun (Violita R.Y : 2017).

Menurut Saiful Akbar (2017) menyatakan bahwa “rasio *Debt toEquity Ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas, sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return On Asset* (ROA)

dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan karena *Return On Asset* (ROA) memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan salah satu indikator pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Sedangkan menurut Resi Yanuesti Violita (2017) dari hasil penelitiannya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Zaki Imadudin (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa secara uji mann whitney *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji kruskal wallis nilai asymp. sig sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil pengolahan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa secara uji kruskal wallis struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

*Asset*(ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

Hal ini memiliki makna bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan tersebut, mungkin pada perusahaan lain ataupun faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) apabila nilai *Return On Asset* (ROA) meningkat seiring dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meningkat pula dan begitu juga sebaliknya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula resiko kegagalan yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori yang telah dikemukakan diatas mengenai struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan secara uji kruskal wallis atau secara serentak terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

## BAB 5

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018 hasil uji variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) nilai asymp. sig sebesar 0,009 ( lebih kecil dari 0,05 ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara uji mann whitey *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai asymp. sig sebesar 0,009 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Hasil pengujian kruskal wallis dapat dilihat bahwa nilai asymp. sig sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil pengolahan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa secara uji kruskal walis struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada

perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2018.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi perusahaan

Secara umum perusahaan harus lebih memperhatikan lagi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan atau mempertahankan nilai profitabilitas dan harga saham perusahaan yang merupakan informasi yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pertimbangan kegiatan saham yang akan dipilih.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menggunakan rasio rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan peneliti ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* selain *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Selain itu penulis juga dapat lebih mengembangkan teori atau bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* agar penelitian menjadi akurat, lebih baik objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Nurdin, N., & Azib, A. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Manajemen*, 0(0), 1193–1198. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/8657/pdf>
- Antoni.(2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Benefita*, 13(2), 119–128.
- Akbar, S., Nurdin, N., & Azib, A. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Manajemen*, 0(0), 1193–1198. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/8657/pdf>
- Astuti, K. D., & Rosyid, A. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*.2 (1), 49–60.
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham.*AKtual*, 1 (2), 24–34. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/38>
- Bonatua, Suhandak, & Endang.(2015). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Listed di BEI Periode 2010-2013).*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 20 (2), 1–7. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/804>
- Derviş, B. (2013). Key Succes Factors Struktur Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonnesia, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewi Marlina, E. N. S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei).*Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 9 (1), 80–105.

<https://www.statistikian.com/2014/07/uji-kruskall-wallis-h.html>

- Id, S., Asi, R., & Ar, E. (2018). *Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.pdf*.
- Ikhsan. A, Muhyarsya, Tanjung. A, & Oktaviani, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung : Ciptapustaka Media.
- Ikhsan. A, Aziza. A, Hayat. A, Lesmana. S, Albra. W, Khaddafi. M, & Oktaviani. A, (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Thesisi & Disertasi*, Medan: Madenatera.
- Imadudin, Z. S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2, 81–96.
- Kasmir, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20 (1), 1–13. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2008-2015 The Influence Of Capital Structur To Profitability At Tobacco Companies Listed On Indonesia Stock Exchan*. 16 (03), 484–492.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Oliveira, A. N. de. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. 2 (5), 255.
- Riset, J., & Dan, A. (2008). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 8 No. 1/ Maret 2008*. 8, 45–62.
- Rosyadah, F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 â 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 1–11.
- Saragih, F. (2014). *Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt .Pelabuhan Indonesia I ( Persero ) Medan*. 57–68.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Umsu Press.

- Tahun, D. I. B. E. I., & Firmanullah, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014)*, 6 (3), 190–198.
- Violita, R. Y., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 138–144.
- Zhang, H. M., Peh, L. S., & Wang, Y. H. (2014). Servo motor control system and method of auto-detection of types of servo motors. *Applied Mechanics and Materials*, 496–500(1), 1510–1515.  
<https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>
- Zulia, H. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11 (02).
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2015. *Jurnal Warta*, 56(April).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Tabel

**Tabel 1.1.**  
**Debt to Asset Ratio (DAR) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
1.	2014	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	25,54 %
2.	2015	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17,67 %
3.	2016	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	17,70 %
4.	2017	11.230.196.506.592	49.700.439.661.061	22,59 %
5.	2018	14.141.937.387.890	55.308.893.775.436	25,56 %
Rata-rata		9.555.964.359.998	44.124.181.487.189	21,65 %

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**Tabel 1.2.**  
**Debt to Equity Ratio (DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
6.	2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31 %
7.	2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,46 %
8.	2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	21,51 %
9.	2017	11.230.196.506.592	38.470.243.154.469	29,19 %
10.	2018	14.141.937.387.890	41.166.956.387.546	34,35 %
Rata-rata		9.555.964.359.998	34.568.217.127.185	27,64 %

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**Tabel 1.3.**  
**Return On Asset (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Labas Bersih	Total Aktiva	ROA
6.	2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79 %
7.	2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33 %
8.	2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98 %
9.	2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47 %
10.	2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2,29 %
Rata-rata		890.314.820.469	44.124.181.487.189	2 %

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**Tabel 3.1.**  
**Rencana Kegiatan Penelitian tahun 2020**

No	Proses Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
2	Pengumpulan Data					■	■	■	■																								
3	Peyusunan Proposal									■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■																
5	Seminar Proposal																	■	■	■	■												
6	Pengolahan Data & Analisis Data																					■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																													■	■	■	■

**Tabel 4.1.**  
**Return On Asset (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Labas Bersih	Total Aktiva	ROA
6.	2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79 %
7.	2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33 %
8.	2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98 %
9.	2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47 %
10.	2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2,29 %
<b>Rata-rata</b>		890.314.820.469	44.124.181.487.189	2 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

**Tabel 4.2.**  
**Debt to Asset Ratio (DAR) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
1.	2014	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	25,54 %
2.	2015	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17,67 %
3.	2016	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	17,70 %
4.	2017	11.230.196.506.592	49.700.439.661.061	22,59 %
5.	2018	14.141.937.387.890	55.308.893.775.436	25,56 %
<b>Rata-rata</b>		9.555.964.359.998	44.124.181.487.189	21,65 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

**Tabel 4.3.**  
**Debt to Equity Ratio (DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2014 – 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
6.	2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31 %
7.	2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,46 %
8.	2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	21,51 %
9.	2017	11.230.196.506.592	38.470.243.154.469	29,19 %
10.	2018	14.141.937.387.890	41.166.956.387.546	34,35 %
<b>Rata-rata</b>		9.555.964.359.998	34.568.217.127.185	27,64 %

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Mann Whitney**  
**Test Statistics(b)**

Keterangan	keuangan perusahaan
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	15,000
Z	-2,611
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,008(a)

a Not corrected for ties.

b Grouping Variable: 5 tahun

*Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS Versi 22*

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Mann Whitney**  
**Test Statistics(b)**

Keterangan	keuangan perusahaan
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	15,000
Z	-2,611
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,008(a)

a Not corrected for ties.

b Grouping Variable: 5 tahun

*Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS Versi 22*

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Kruskal Wallis**  
**Test Statistics(a,b)**

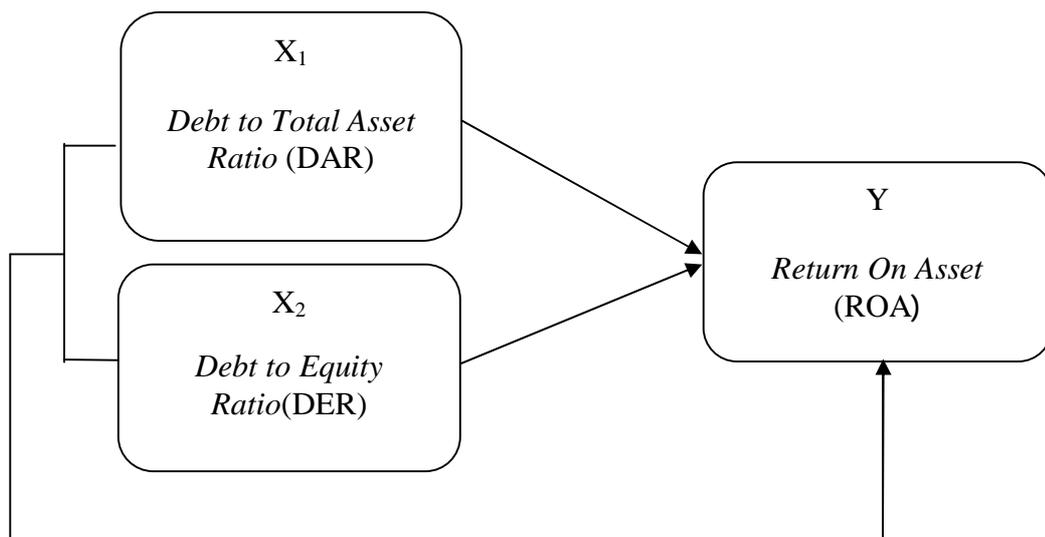
Keterangan	keuangan perusahaan
Chi-Square	10,220
Df	2
Asymp. Sig.	,006

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: 5 tahun

*Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS Versi 22*

## Lampiran 2. Daftar Gambar



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berfikir Konseptual**

## Surat Selesai Riset



Perkebunan Nusantara

Nomor : BUMU/X/3271/2020  
Lamp. : -  
Hal : Selesai Riset

Medan, 23 April 2020

Kepada Yth :  
**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Jln. Kapten Mochtar Basri No.3  
di -  
**Medan**

Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 001/II.3-AU/UMSU-05/F/2020 tanggal 02 Januari 2020 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	Ade Rospita	1605170104	Akuntansi	Pengaruh Struktur Modal Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) **Bagian Operasional Keuangan dan Akuntansi** pada tanggal **20 s/d 22 Januari 2020**.

Demikian disampaikan agar maklum.



**BAGIAN UMUM**

Ganda Wiatmaja  
Kepala Bagian Umum

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs.

D:Audi PRL & Rizal ARMU/Selesai UMU/Riset/Bari Fak. Ekonomi dan Bisnis.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Jakarta  
Gelbang Agro Plaza Lantai 15  
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X2 - 1, Jakarta 12950  
telp : +6221 2983300, fax : +6221 5203030  
email : sekretariat@holding-perkebunan.com

Medan  
Jl. Sei Batanghari No.2, Medan, 20122  
telp : +6261 8452244, fax : +6261 8455177  
email : rs@email.ptpn3.co.id